

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hasil belajar yang baik merupakan tujuan yang diinginkan oleh setiap satuan pendidikan. Hasil belajar seringkali dijadikan tolok ukur kualitas pendidikan, karena hasil belajar menyajikan gambaran konkrit keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, Hasil belajar tetap menjadi prioritas utama bagi para pendidik (Farooq, M.S, Chaudhry, A.H., Shafiq, M., Berhanu, G., 2011, hlm.2). Meskipun demikian, akhir-akhir ini pemerintah telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku pelajaran, sampai perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Akan tetapi fakta menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih rendah (Fauzie, Yuli Y., 2018).

Berdasarkan hasil survey PISA (*Programme for International Student Assessment*) untuk Indonesia Tahun 2019 mengungkapkan bahwa Indonesia berada pada 10 besar terbawah dari 79 Negara. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata PISA Indonesia dalam hal kemampuan membaca yang menempati peringkat 74 dengan skor sebesar 371, kemampuan matematika peringkat 73 dengan skor sebesar 379, dan kemampuan sains berada pada peringkat 71 dengan skor sebesar 396. Berbeda dengan negara tetangga seperti Singapura yang masuk ke peringkat 5 besar teratas. Indonesia masih berada dibawah rata-rata skor PISA yaitu kemampuan membaca sebesar 487, matematika sebesar 489, dan sains sebesar 489. Nilai skor PISA ini mengukur sejauh mana siswa telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan utama yang penting untuk berpartisipasi penuh dalam masyarakat (F. Avvisati, A. Echazarra, P. Givord dan M. Schwabe, 2019, hlm. 6-8). Sehingga dari data tersebut, dapat diketahui bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih berada dibawah rata-rata skor PISA negara-negara di dunia.

Selain itu, kualitas pendidikan di Indonesia juga dapat dilihat dari penurunan perubahan hasil UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) yang dilakukan di seluruh Indonesia. Merujuk pada hasil data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Puspendik Kemendikbud, 2019) rerata nilai UNBK SMA Negeri se-Indonesia pada Mata Uji Ekonomi

Tahun 2017 sebesar 50.26, Tahun 2018 turun menjadi 47.05, dan pada Tahun 2019 naik menjadi 51.39.

Apabila hal tersebut dibiarkan terus berlarut akan mengakibatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang dihasilkan melalui proses pendidikan akan kalah bersaing dengan negara lain. Rendahnya hasil belajar akan memberikan dampak terhadap rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia. Sebagaimana menurut Suryowati (2017), berdasarkan laporan lembaga survey dibawah naungan PBB yaitu UNDP (*United Nations Development Programme*) mengungkapkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indeks untuk 2020 adalah 0,71 Menempatkan Indonesia dalam kategori pembangunan manusia menengah, dan peringkat 113 dari 188 negara dan wilayah. Jika dibandingkan negara lain seperti Malaysia dan Turki maka negara Indonesia masih berada di bawah kedua negara tersebut. Malaysia berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berada pada peringkat ke-59 dengan skor 0,789, dan Turki di peringkat ke-71 dengan skor 0,767. Maka dengan adanya data tersebut menjadi salah satu indikasi bahwa kualitas SDM Indonesia masih kalah bersaing dengan negara-negara lain sebagai dampak dari masih rendahnya hasil belajar yang dicapai melalui proses pendidikan.

Prestasi belajar ekonomi menjadi salah satu tolak ukur kualitas pendidikan di sekolah. Prestasi belajar ekonomi adalah tingkat pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan mata pelajaran ekonomi yang dicapai dalam proses pembelajaran ekonomi selama jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam suatu nilai yang diperoleh dari tes evaluasi. Dalam mempelajari ekonomi, motivasi yang salah satu bentuknya yaitu *task commitment* mempunyai andil yang cukup besar, antara lain meningkatkan intensitas belajarnya. Dengan demikian hasil belajar akan meningkat jika didukung dengan peningkatan intensitas belajar siswa itu sendiri (Setiawati Y dan Sudarto, 2014).

Rendahnya kualitas suatu pendidikan jika dilihat dari hasil belajar, tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Sadirman (2011, hlm. 45) faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua macam, yakni: faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, meliputi faktor fisiologis seperti, penglihatan, pendengaran dan faktor psikologis misalnya perhatian, pengamatan, tanggapan, ingatan, intelegensi, bakat dan motivasi salah satu bentuknya yaitu *task commitment*. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu, misalnya kondisi

lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Menurut Clark dikutip (dalam Hermita & Karyanto 2012, hlm. 91) menyatakan bahwa hasil belajar siswa lebih ditentukan oleh faktor internal sebesar 70%, sedangkan faktor eksternal hanya mempengaruhi 30%. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar.

Untuk mengkaji permasalahan hasil belajar ini, penulis menggunakan teori belajar konstruktivisme dari Jean Peaget yang mengungkapkan perkembangan intelektual seseorang itu dibentuk oleh individu itu sendiri berdasarkan pengamatan dan pengalaman (Utami, 2016). Selain itu, teori dari Jean Peaget yang dikutip (dalam Jeremy, 2003) menjelaskan bahwa seseorang dapat membangun kemampuan kognitifnya melalui tindakan yang termotivasi dengan sendirinya terhadap lingkungan. Sehingga, teori ini berasumsi bahwa motivasi internal merupakan salah satu yang memungkinkan seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas akademik, karena dapat menjadi daya dorong yang amat kuat untuk memunculkan potensi yang dimilikinya. Berdasarkan teori tersebut, maka diantara faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah *task commitment* dan kecerdasan intelektual.

Faktor internal yang menjadi fokus pada penelitian kali ini adalah *Task Commitment*. *Task commitment* merupakan factor yang mendorong seseorang menjadi rajin atau ulet dalam menyelesaikan tugastugasnya bahkan ketika dihadapkan dengan beragam hambatan atau tantangan. Adanya *task commitment* akan menjadikan seseorang mampu menyelesaikan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawab yang muncul berdasarkan kehendak dirinya sendiri. *Task commitment* menjadi komponen penting yang memengaruhi hasil belajar siswa. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nur Qalbi Tayibu (2017) yang menyatakan bahwa *task commitment* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan taraf kepercayaan 98%. Disisi lain, penelitian Mufidah (2018) menunjukkan bahwa *task commitment* dan kecerdasan intelektual secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar. Akan tetapi, *task commitment* memiliki pengaruh sebesar 44,1% dibandingkan kecerdasan intelektual sebesar 26,2% terhadap hasil belajar siswa.

Selain itu, hal berbeda diungkapkan dalam penelitian Hakim. A (2016) yang menemukan bahwa secara parsial *Task commitment* tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal serupa juga didukung oleh penelitian piantya (2016) yang mengatakan bahwa *task commitment* hanya memiliki pengaruh yang kecil sebesar 16,5% terhadap hasil

belajar siswa. Pengaruh *task commitment* terhadap hasil belajar siswa tidak terlepas dari adanya pengaruh variabel lain yang memperkuatnya. Salah satu diantaranya yaitu kecerdasan intelektual. Siswa yang mempunyai *task commitment* yang tinggi mempunyai rasa percaya diri serta motivasi yang kuat untuk menyelesaikan tugasnya. Hal ini dikarenakan rasa percaya diri bahwa ia mampu menyelesaikan tugas tersebut. Dengan demikian, siswa dengan kemampuan intelegensi yang tinggi mampu berkomitmen untuk terus berusaha menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya *task commitment* dan kecerdasan intelektual merupakan faktor intern yang terdapat dalam diri siswa untuk mendukung menjadikan hasil belajar siswa dikatakan baik. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan *systematic literature review* dengan judul “**Pengaruh Task Commitment Terhadap Hasil Belajar Dengan Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Moderator (Systematic Literature Review)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah tingkat *task commitment* mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa?
2. Apakah tingkat kecerdasan intelektual memoderasi pengaruh tingkat *task commitment* terhadap tingkat hasil belajar siswa?

1.3. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah, *systematic literature review* ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan penelitian dengan pertanyaan tertentu yang relevan.

Secara spesifik, peneliti mengkaji artikel-artikel empiris yang berkaitan dengan hasil belajar, serta membangun konsep baru dengan menambahkan variabel moderator kecerdasan intelektual.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

- a. Menjawab salah satu masalah rendahnya hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan tentang hasil belajar, kecerdasan intelektual, dan *task commitment*.
- c. Temuan penelitian dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan ketekunan serta tanggung jawab dalam mempelajari ilmu ekonomi. Dengan demikian, ilmu ekonomi yang diajarkan mampu diserap dan dimanifestasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Memberikan sumbangan pengetahuan dan sebagai bahan kajian dalam penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dalam memecahkan masalah rendahnya hasil belajar siswa, sekaligus dapat memicu siswa untuk lebih giat lagi dalam meningkatkan hasil belajar
- b. Bagi pengajar, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi terkait hasil belajar, kecerdasan intelektual, dan *task commitment*.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika skripsi ini terbagi dalam lima bab, kelima bab tersebut sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang kajian teori. Dalam bagian ini memberikan konteks yang jelas terhadap topik permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode penelitian, objek dan subjek penelitian serta format analisis.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai melalui kajian penelitian yang relevan dan pembahasannya dalam rangka menjawab pertanyaan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.